

REPRESENTASI PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI BERKEBUTUHAN KHUSUS

Melawati, Syarief Hasani, Try Riduwan Santoso

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia

mela13346@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan kreativitas sangat penting untuk dilakukan, dan tidak hanya pada anak normal saja, melainkan juga pada anak berkebutuhan khusus. Studi ini bertujuan untuk mengetahui program pengembangan kreativitas, faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas serta dampak pengembangan kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus diawali dengan menentukan profil anak, kemudian disusun program pengembangan yang terintegrasi dengan pembelajaran individual yang memuat metode, strategi dan media dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan melalui tanya jawab, bercerita dan praktik. Dengan strategi melalui eksplorasi, bahasa dan musik. Evaluasi terdiri dari penilaian proses dan penilaian produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu mengembangkan kreativitasnya melalui berbagai metode, strategi dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak. Faktor pendukung dan penghambat program pengembangan kreativitas dengan tersedianya sarana dan media yang bervariasi, peran guru serta orangtua. Program pengembangan kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus berdampak pada kemampuan sosial, fisik motorik, berpikir kritis, akademik, kemandirian dan membantu menemukan minat dan bakat anak.

Kata kunci: Representasi Peran Guru, Pengembangan Kreativitas, Anak Berkebutuhan Khusus

ABSTRACT

Developing creativity is very important to do, and not only for normal children, but also for children with special needs. This study aims to determine the creativity development program, supporting and inhibiting factors for creativity development and the impact of developing creativity in early childhood with special needs. This study is descriptive with a qualitative approach. Data collection is carried out through observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the creativity development program for early childhood with special needs begins with determining the child's profile, then a development program is compiled that is integrated with individual learning that contains methods, strategies and media in implementing learning. The method used is through questions and answers, storytelling and practice. With strategies through exploration, language and music. Evaluation consists of process assessment and product assessment. The results of the study show that children are able to develop their creativity through various methods, strategies and media that are adjusted to the child's special needs. Supporting and inhibiting factors for the creativity development program

with the availability of various facilities and media, the role of teachers and parents. The creativity development program for early childhood with special needs has an impact on social skills, physical motor skills, critical thinking, academics, independence and helps find children's interests and talents.

Keywords: *Teacher Role Representation, Creativity Development, Children with Special Needs*

PENDAHULUAN

Telah terjadi disorientasi pembelajaran di dalam proses belajar mengajar di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Karena anak usia dini berkebutuhan khusus memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan merespon proses pembelajaran. Anak berkebutuhan khusus cenderung perlu mendapatkan perhatian lebih dan materi berulang-ulang. Anak usia dini berkebutuhan khusus cenderung sulit beradaptasi pada proses pembelajaran dibandingkan dengan anak normal lainnya.

Peran pendidik tidak hanya transfer *knowledge* tetapi juga harus mampu menerima kondisi sosiologis dan psikologis anak dalam upaya perkembangan potensi anak. Pengembangan sangat penting dilakukan dan tidak hanya pada anak-anak normal saja melainkan juga pada anak berkebutuhan khusus yang berdampak dalam usaha mengembangkan kreativitasnya. Anak usia dini dengan hambatan yang dimilikinya juga mempunyai potensi dan bakatnya masing-masing dan mereka akan mampu mencapai tingkat kesuksesan apabila potensi tersebut dimaksimalkan, baik penanganan dari guru, orang tua dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Sri Wahyuni (2020:978) bahwa dukungan yang diberikan baik secara langsung atau tidak langsung, dukungan fisik maupun psikis, serta media atau alat yang digunakan di dalam proses stimulasinya.

Studi ini melengkapi penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tentang pengelolaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di satuan pendidikan. Sedangkan pada studi ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengelolaan tersebut berdampak pada kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus. Sementara itu pentingnya pengembangan kreativitas akan berdampak pada kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian program pengembangan yang baik akan mampu menstimulasi munculnya potensi kreativitas pada anak. Pencapaian perkembangan yang optimal ketika anak lulus dari Paud akan membuat anak memiliki kesiapan sekolah yang lebih baik. Deliviana (2017:117) mengungkapkan bahwa

kesiapan positif, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik ketika masuk Sekolah Dasar.

Salim dalam Parapat (2020:138) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang terletak pada rentang umur 0-6 tahun, ialah kelompok anak yang terletak dalam proses perkembangan serta pertumbuhan yang bertabiat unik. Widodo (2019:7) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut melalui jalur formal, nonformal dan informal.

Thorndike dalam Amsari (2018:52) menjelaskan bahwa kegiatan pemberian rangsangan pendidikan melalui kegiatan belajar, yang merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus dengan respon. Watini (2019:82) mengungkapkan bahwa pembelajaran anak usia dini diupayakan supaya bisa meningkatkan segala aspek pertumbuhan anak secara maksimal. Dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Ariyanti (2016:56) menegaskan bahwa aspek yang dikembangkan ialah: aspek fisik motorik (motorik agresif serta motorik halus), aspek kognitif, aspek perkembangan moral agama, aspek seni, aspek bahasa, serta aspek sosial emosional. Dengan demikian dibutuhkan langkah yang tepat untuk dapat menstimulasi perkembangan serta pertumbuhan anak, sehingga perkembangan serta pertumbuhan anak cocok dengan sesi perkembangannya.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui program pengembangan kreativitas, faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas dan dampak pengembangan kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus. Studi ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan acuan utama dalam penelitian selanjutnya terkait dengan program pengembangan kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus. Program pengembangan kreativitas ini terfokus pada anak usia dini berkebutuhan khusus melalui hasil interaksi anak dengan lingkungannya serta imajinasi yang dimiliki anak dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan kemampuan anak dalam berkarya dan memiliki gagasan untuk menemukan cara dalam pemecahan masalah pada diri anak itu sendiri. Usaha mengembangkan kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus membutuhkan metode yang ekstra optimal dibandingkan dengan anak yang normal. Dengan demikian perlu

adanya penelitian terhadap program pengembangan kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus agar anak mampu berkembang dan memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Program pengembangan kreativitas sangat penting dilakukan, melalui berbagai metode dan strategi sehingga berdampak pada pengembangan kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus.

Hipotesis studi ini adalah bagaimana program pengembangan kreativitas, faktor pendukung dan penghambat serta dampak pengembangan kreativitas pada anak usia dini berkebutuhan khusus. Hipotesis ini dikuatkan dengan cara menganalisis hasil interaksi anak dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan dalam program pengembangan kreativitas, permasalahan yang terjadi dan solusi yang dilakukan. Dengan demikian penggunaan metode yang maksimal memungkinkan adanya stimulus untuk pengembangan sehingga berdampak pengembangan kreativitas pada anak usia dini berkebutuhan khusus.

Dunia anak merupakan dunia kreativitas, dimana anak membutuhkan ruang gerak, berpikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk dapat melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa sebuah gagasan maupun dengan karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sumanto dalam Nurmaida (2019:11) menegaskan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk berfikir kreatif namun tidak semuanya dapat menghasilkan kreativitas. Dengan demikian dibutuhkan langkah yang tepat untuk dapat menstimulasi perkembangan serta pertumbuhan anak, sehingga perkembangan serta pertumbuhan anak cocok dengan sesi perkembangannya.

Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus adalah anak dalam rentan usia 0-6 tahun yang dalam proses tumbuh kembangnya mengalami hambatan, tanpa selalu menunjukan ketidakmampuan mental, emosi dan fisik. Garnida (2022:107) menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok: tunanetra, tunarungu, tunagrahita (retardasi mental), tunalaras, tunadaksa, anak Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI)/ anak berbakat, anak yang berkesulitan belajar spesifik, lamban belajar dan autism. Kalalo dalam Cahyani Setiawati (2023:41) menjelaskan bahwa sesuai dengan pesan Presiden Indonesia Joko Widodo pada Hari Penyandang Disabilitas Internasional 2021, bahwa “Komitmen dan layanan terhadap disabilitas merupakan ukuran terhadap kemajuan peradaban sebuah bangsa”. Seperti halnya manusia pada umumnya, anak-anak penyandang disabilitas juga memiliki hak untuk bertumbuh dan berkembang di tengah-

tengah keluarga, masyarakat, dan bangsanya. Dengan demikian meningkatkan kreativitas pada anak usia dini berkebutuhan khusus sangat penting untuk dilakukan. Anak usia dini dengan hambatan yang dimilikinya juga mempunyai potensi dan bakatnya masing-masing dan mereka akan mampu mencapai tingkat kesuksesan apabila potensi tersebut dimaksimalkan, baik penanganan dari orangtua, guru, sekolah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan di SLB ABC Baiturrohman Padakembang Tasikmalaya sebagai tempat observasi dengan subjek penelitian anak usia dini berkebutuhan khusus. SLB ABC Baiturrohman terletak di Jalan Gunung Batara RT 04 RW 07 Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Upaya pengembangan kreativitas harus dilakukan sedini mungkin agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Oleh sebab itu unit penelitian ini fokus pada bagaimana program pengembangan kreativitas, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak program pengembangan kreativitas terhadap anak usia dini berkebutuhan khusus. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2022:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode untuk mencari data yang mendalam agar data tersebut menciptakan makna data yang sebenarnya. Dilakukan melalui studi lapangan dari bentuk-bentuk pengembangan kreativitas yang terjadi pada anak usia dini di dalam pembelajaran. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hardani (2020:123) mengungkapkan bahwa observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa yang diteliti. Data primer terdiri dari informasi yang diambil melalui wawancara dengan para informan yang terlibat dalam proses kegiatan belajar-mengajar, sedangkan data sekunder terdiri dari dokumen dan artikel penelitian serta jurnal yang relevan dengan penelitian yang berlangsung. Sugiyono (2022:231) menjelaskan bahwa wawancara digunakan untuk mengumpulkan sebuah data dalam penelitian agar menemukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui informasi yang mendalam dari responden. Penelitian ini mengambil data utama melalui penetapan 4 (empat) informan yang berasal dari SLB ABC Baiturrohman dan dianggap berkompeten dalam memberikan informasi. Mereka bertugas sebagai kepala sekolah, guru pengajar dan orangtua sehingga memiliki kedekatan dengan anak. Proses pengumpulan data primer diawali dengan desk review untuk memetakan

informan-informan agar mendapatkan informasi yang lebih terstruktur. Sugiyono (2022:233) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data peneliti menyiapkan sebuah instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan peneliti. Wawancara dengan informan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara dapat mempermudah dalam penggalian informasi lebih detail, yang diperkuat dengan adanya bukti dokumen. Dokumen dapat mendukung kredibilitas hasil penelitian melalui foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang terkait dengan penelitian dan digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dengan di dukung adanya dokumentasi.

Rajali (2019:81) menegaskan bahwa data penelitian ini dianalisis mengikuti tahapan Hubermas dan Milles yang memulai analisis dari reduksi data, display data dan diakhiri dengan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan mengacu pada tema-tema hasil wawancara. Pada saat yang sama pertanyaan penelitian dijadikan dasar untuk menstrukturkan data. Sugiyono (2022:249) menjelaskan bahwa display data dilakukan dengan cara melalui tabulasi dan restatement data wawancara untuk menghasilkan kesimpulan awal. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Verifikasi data sebagai proses penyimpulan yang dilakukan dengan interpretasi. Kemudian interpretasi dilakukan dengan cara restatement data wawancara. Yusuf dalam Silmi (2020:78) menegaskan bahwa data lapangan yang terkumpul dan telah melewati reduksi data, data display maupun dua kegiatan tersebut selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan atau verifikasi data dari penelitian yang telah dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, reduksi data, tampilan data dan menarik kesimpulan. Validitas data dalam penelitian menggunakan teknik validitas internal dan triangulasi. Maka dari sini penelitian ini menyusun data dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan

mengorganisasikan serta menyusun dalam pola sehingga dapat ditarik kesimpulan yang nantinya akan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis program pengembangan kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus di SLB ABC Baiturrohman dibagi menjadi tiga bagian: *Pertama*, program pengembangan kreativitas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menentukan profil dari setiap anak, yang memuat hambatan (kebutuhan khusus) anak, kemampuan dasar anak dan implikasi terhadap kreativitas. Selanjutnya guru membuat perencanaan pembelajaran, yang dikenal dengan Perencanaan Pembelajaran Individual (PPI) yang terdiri dari materi, indikator capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan IR (35) yang mengatakan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan khusus anak dalam upaya pengembangan kreativitasnya.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan kreativitas merupakan hasil kombinasi antara stimulus dan respon sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Hal ini senada dengan dasar teori yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas adalah teori asosiasi. Thorndike dalam Amsari (2018:53) mengungkapkan bahwa belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus dengan respon. Pelaksanaan pengembangan kreativitas, pendidik mengacu pada Perencanaan Pembelajaran Individual (PPI) yang terdiri dari materi, indikator dan tujuan pembelajaran yang berbeda-beda setiap anak. Strategi yang digunakan melalui eksplorasi, bahasa dan musik. Dengan metode yang beragam diantaranya ceramah, tanya jawab dan praktik. Kegiatannya diawali dengan berdo'a, di cek kehadirannya dan dilanjutkan dengan *ice breaking* agar anak semangat dan berkonsentrasi. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi, dengan menjelaskan, tanya jawab dan pada kegiatan praktek, masing-masing anak diberikan media untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pengembangan kreativitasnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil karyanya, kemudian diberikan apresiasi berupa senyuman, jempol dan tepuk tangan/ apresiasi lainnya, terakhir berdo'a sebagai tanda pembelajaran telah berakhir.

Tahap evaluasi/ penilaian pengembangan kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus, melalui 2 tahapan, yang terdiri dari penilaian proses dan penilaian produk/ hasil belajar. Penilaian proses dibuat berdasarkan teori kreativitas oleh Torrance, berdasarkan kenaikan yang terjadi antara kondisi awal dengan kondisi akhir. Saat kondisi awal rata-rata kemampuan anak belum berkembang, ini terlihat ketika anak tidak memiliki rasa percaya diri, tidak merespon saat ditanya oleh guru dan tidak antusias terhadap tugas. Namun seiring stimulus yang diberikan oleh guru perlahan kreativitas anak berkembang, ini terlihat saat anak antusias diberikan tugasnya, memiliki rasa ingin tahu yang ditandai dengan kegiatan bertanya pada guru, merespons pertanyaan guru, memiliki sikap percaya diri, memiliki rasa tertantang dalam menyelesaikan tugasnya. Selanjutnya tahap akhir yaitu penilaian produk/ hasil belajar. Dapat diketahui anak mampu melakukan kegiatan yang diinstruksikan oleh guru, diantaranya mampu mengenal kata-kata baru, mengenal berbagai warna, bentuk-bentuk geometri, ukuran, lambang bilangan dan huruf. Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa anak mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam perkembangan kreativitasnya melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran.

Kedua, pengembangan kreatifitas pada anak usia dini memiliki faktor penghambat dan pendukung yang harus diperhatikan. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terpenuhi semua komponen yang berkaitan dengan pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus di SLB ABC Baiturrohman Padakembang Tasikmalaya yaitu ketersediaan sarana dan media yang mendukung. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh TN (36) mengatakan bahwa untuk mengembangkan kreativitas anak diperlukan sarana yang memadai dan bervariasi. Media pembelajaran yang memadai dapat membantu penyampaian materi menjadi lebih cepat tersampaikan kepada anak sehingga dapat mendukung pada pengembangan kreativitas anak. Faktor pendukung lainnya adalah peran serta guru dan orang tua. Seperti pada hasil wawancara yang diungkapkan oleh IR (35) mengatakan bahwa peran orang tua pun sangat diperlukan untuk mengembangkan kreativitas anak karena akan kurang optimal jika hanya stimulasi dari guru saja. Sedangkan anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Kerja sama antara guru dan orang tua turut menentukan perkembangan anak secara optimal. Guru perlu memahami kemampuan setiap anak untuk menentukan stimulasi yang tepat dalam mengembangkan

kreativitas. Anak pun tidak hanya membutuhkan stimulus dari guru namun melainkan dari orang tua juga. Orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya.

Adapun faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri anak itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh IR (35) mengatakan bahwa kemampuan, minat, serta kondisi setiap anak di kelas berbeda-beda. Terkadang ada anak yang sangat semangat dalam belajar, ada juga yang tidak fokus. Ada anak yang percaya diri, ada juga yang pemalu. Pernyataan ini menunjukkan perbedaan kondisi pada setiap anak menjadikan guru harus berinovasi dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas. Anak dengan kondisi yang tidak baik menjadi sulit memusatkan perhatian, kurang percaya diri dalam menuangkan ide maupun gagasan saat kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat pengembangan kreativitas dari luar diri anak atau faktor eksternal yaitu cara mendidik anak oleh orang tua. Sejalan dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh IR (35) mengatakan bahwa cara orang tua mendidik anak di rumah yang terlalu banyak melarang dan cuek terhadap menyebabkan anak menjadi tidak percaya diri sehingga menghambat perkembangan kreativitas anak.

Ketiga, dampak pengembangan kreativitas pada anak usia dini berkebutuhan khusus. Aktivitas kreatif memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini berkebutuhan khusus. Berikut dampak program pengembangan kreativitas pada anak usia dini berkebutuhan khusus di SLB ABC Baiturrohman Padakembang Tasikmalaya :



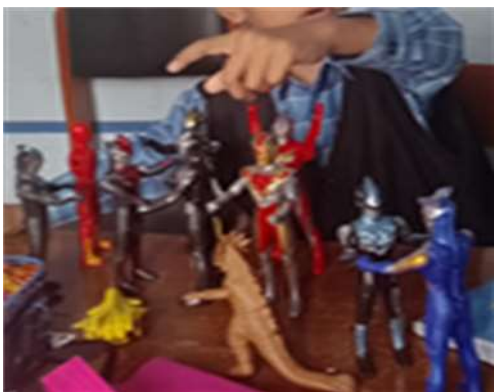
Gambar 1. Proses anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan percaya diri



Gambar 2. Dampak pengembangan kreativitas pada bidang bahasa, minat dan bakat

Gambar 1. menjelaskan bahwa proses pengembangan kreativitas anak dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak di tunjang dengan menggunakan berbagai metode diantaranya tanya jawab dan praktik menyanyikan lagu *favorite* sesuai keinginan anak. Strategi yang digunakan melalui eksplorasi dan seni yang di dukung dengan penggunaan media video pembelajaran, sehingga proses pengembangan tersebut berdampak pada perkembangan anak usia dini berkebutuhan khusus.

Gambar 2. Merupakan dampak pengembangan kreativitas pada anak (AD) berdampak pada keterampilan sosial dan kepercayaan diri. Dimana kondisi awal anak tersebut memiliki keterbatasan kemampuan berbicara, sehingga enggan bersosialisasi namun seiring stimulus guru melalui komunikasi intens, pengenalan kata melalui berbagai media hingga berdampak pada perkembangan anak tersebut. Perkembangan tersebut dapat terlihat ketika anak mampu mengenal kata-kata baru dan mengungkapkannya dalam sebuah nyanyian, berani tampil di depan umum dan mampu menemukan minat serta bakatnya. Dengan demikian, dampak pengembangan kreativitas dapat membangun rasa percaya diri anak, menghargai keunikan dirinya sendiri, meningkatkan kemampuan komunikasi dan mengeksplorasi minat dan bakatnya, seperti yang di ungkapkan oleh Megawati (2023:1).



Gambar 3. Proses anak mengenal warna, bentuk dan bersosial



Gambar 4. Dampak pengembangan kreativitas pada bidang akademik

Gambar 3. menjelaskan bahwa pembelajaran mengenal warna dan bentuk-bentuk geometri merupakan salah satu upaya merupakan proses pengembangan kreativitas anak dalam mengembangkan kemampuan akademik anak pada bidang kognitif yakni mengenal warna, bentuk dan bersosial yang di tunjang dengan menggunakan berbagai metode diantaranya tanya jawab dan bercerita. Strategi yang digunakan melalui eksplorasi dan bahasa yang di dukung dengan penggunaan media miniature superhero

dan binatang, sehingga proses pengembangan tersebut berdampak pada perkembangan anak usia dini berkebutuhan khusus.

Gambar 4. merupakan dampak pengembangan kreativitas pada anak (AL) berdampak pada kemampuan berfikir kritis, imajenasi dan keterampilan akademik, dapat terlihat ketika anak mampu mengenal warna dan menyusun bentuk-bentuk geometri sesuai pola, mampu berpikir tentang solusi dari cerita robot yang dimainkannya. Dengan demikian, dampak pengembangan kreativitas dapat meningkatkan kemampuan menuangkan ide dan gagasan terhadap pemecahan suatu masalah yang dihadapi dan berpengaruh pada prestasi akademik, seperti yang dijelaskan oleh Mayar (2019:9).



Gambar 5. Proses anak mengenal warna, menulis dan adaptasi belajar



Gambar 6. Dampak pengembangan kreativitas pada bidang motorik, imajinasi dan bersosial

Gambar 5. menjelaskan bahwa pembelajaran mengenal warna dan huruf merupakan salah satu upaya merupakan proses pengembangan kreativitas anak pada bidang akademik anak yakni motorik, imajinasi dan bersosial yang di tunjang dengan menggunakan metode praktik. Strategi yang digunakan melalui eksplorasi dan seni yang di dukung dengan penggunaan media mewarnai, sehingga proses pengembangan tersebut berdampak pada perkembangan anak usia dini berkebutuhan khusus.

Gambar 6. merupakan dampak pengembangan kreativitas pada anak (HN) yang berdampak pada kemampuan sosial, fisik motorik dan meningkatkan kemandirian, dapat terlihat saat anak sabar dan tekun saat mewarnai, hingga hasilnya rapih, mau berbagi krayon dengan temannya, mampu menulis dengan baik tanpa bantuan guru. Dengan demikian, dampak pengembangan kreativitas dapat meningkatkan kemampuan sosial,

meliputi penyesuaian pribadi, kemandirian dalam mengaktualisasikan dirinya, sejalan dengan penjelasan Hurlock dalam Masganti (2021:25).



Gambar 7. Proses anak mengenal huruf dan bentuk-bentuk geometri



Gambar 8. Dampak pengembangan kreativitas pada bidang akademik

Data pada gambar 7. Menjelaskan bahwa pembelajaran mengenal huruf dan bentuk-bentuk geometri merupakan salah satu upaya pengembangan kreativitas anak dalam mengembangkan kemampuan akademik anak pada bidang kognitif dan fisik motorik yang di tunjang dengan menggunakan metode praktik. Strategi yang digunakan melalui eksplorasi yang di dukung dengan penggunaan media puzzle dan kartu huruf yang menyenangkan sehingga proses pengembangan tersebut berdampak pada perkembangan anak usia dini berkebutuhan khusus.

Gambar 8. merupakan dampak pengembangan kreativitas pada anak (FF) berdampak pada kemampuan fisik motorik dan kemampuan akademik, dapat terlihat anak mampu mengikuti kegiatan belajar yang ditandai dengan kemampuan dalam mengenal dan menulis huruf dengan cukup baik. Dengan demikian dampak pengembangan kreativitas dapat membantu mencapai keberhasilan dalam bidang akademik, seperti yang diungkapkan oleh Hurlock dalam Masganti (2021:25).

KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengembangan kreativitas berdampak pada aspek perkembangan anak usia dini berkebutuhan khusus. Pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran anak usia dini, tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, afektif dan psikomotor anak tetapi juga mengedepankan aspek sosiologis dan psikologis

anak. Aspek sosiologis anak merupakan terkait dengan kondisi kebutuhan mental anak dimana anak usia dini berkebutuhan khusus seharusnya mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Sedangkan aspek psikologis anak ditunjukkan pada bagaimana proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan kondisi psikologis anak. Pengembangan kreativitas anak ditunjang melalui metode, strategi dan media. Dalam pengembangan kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus tidak terfokus pada tiga tataran tersebut, namun mengedepankan aspek sosiologis dan psikologis anak.

Program pengembangan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan diawali dengan menentukan profil setiap anak yang memuat hambatan anak, yang menjadi penentu dalam merencanakan program pengembangan dalam bentuk Perencanaan Pembelajaran Individual (PPI). Tahap pelaksanaan dalam pengembangan kreativitas merupakan proses pembelajaran yang merupakan kombinasi antara stimulus dan respon, dengan strategi diantaranya eksplorasi, bahasa dan musik, melalui metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Pelaksanaan pengembangan kreativitas tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang berdampak pada pengembangan kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur, ketersediaan sarana dan media yang bervariasi, kerjasama antara orangtua dan guru serta daya dukung terhadap kemampuan dan minat anak mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam perkembangan kreativitasnya melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran.

Kegiatan program pengembangan kreativitas ini terbukti mampu meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini berkebutuhan khusus, diantaranya meningkatkan keterampilan motorik, meningkatkan kreativitas dan imajenasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan kecerdasan emosional, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemandirian, membantu menemukan minat dan bakat, serta meningkatkan keterampilan akademik.

Dengan demikian program pengembangan kreativitas anak usia dini berkebutuhan khusus sangat penting dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendidikan dalam mengedepankan aspek *equality* pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini mengakomodasi semua siswa, yang memiliki perbedaan kebutuhan khusus dan kemampuan anak, sehingga setiap anak usia dini berkebutuhan khusus mampu mengembangkan potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, D. (2018). Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(Vol. 2 No. 2 (2018)), 52–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.49>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Dinamika (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 8(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Cahyani Setiawati, Mia Sumiani Madi, Santy Hataul, U. U. (2023). Pengaruh Teman Sejawat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Deliviana, E. (2017). Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(2), 117–130. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>
- Garnida, D. (2022). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini* (D. Sumayyah (ed.); Edisi Kesa). Refika Aditama.
- Hardani.et.al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Kesatu, Vol. 123). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Masganti, S. (2021). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Perdana Mulya Sarana.
- Mayar Farida, Maulana, I. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3).
- Megawati, E. N. (2023). *PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK KELOMPOK B DI TK CONDRODIMUKO* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/107623>
- Nurmaida. (2019). *Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kreativitas Siswa*. Universitas Pasundan, Bandung.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD* (H. Rahman (ed.); Kesatu). Edu Publisher. edupublisher@gmail.com
- Rajali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Silmi, N. K. (2020). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok (Studi Literatur)* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 (29)). Alfabeta. alfabetabdg@yahoo.co.id
- Wahyuni Sri, F., Hufad, A., Supriatna, S. (2020). Program Unjuk Bakat Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Studi Pendidikan Sosiologi*, 978–979. c.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8062/3031
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains

pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82–90.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>

Widodo, H. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini* (Y. Wianarti (ed.); Kesatu). ALPRIN.